

## OPINI PEMBACA HARIAN WASPADA DI KECAMATAN MEDAN AREA TERHADAP OBJEKTIVITAS BERITA HALAMAN I BERDASARKAN PASAL 1 KODE ETIK JURNALISTIK KEWARTAWANAN INDONESIA

Arianda Tanjung<sup>1</sup>, Fitriyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan

e-mail : arianda\_tanjung@yahoo.com

### ABSTRAK

Artikel ini menyajikan hasil penelitian tentang opini pembaca harian Waspada tentang objektivitas berita Harian Waspada berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia, objektivitas berita Harian Waspada khususnya Halaman I berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia, dan opini pembaca Harian Waspada di Kecamatan Medan Area terhadap Objektivitas Berita Halaman I berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uses and gratification* dan teori selektivitas. *Uses and gratification* menunjukkan permasalahan utama bukanlah media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Metode yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi faktual dan cermat yang menggambarkan hasil penelitian (data) seperti apa adanya. Responden penelitian ini berasal dari masyarakat Kelurahan Kota Matsum I dan Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, dengan jumlah 100 orang dari populasi sebesar 31.900 jiwa. Rumus yang dipakai Taro Yamane dengan presisi sebesar 10%. Data yang diperoleh dari responden dianalisis dalam tabel tunggal dan dilampirkan hasil wawancara untuk menguatkan data tersebut. Dari hasil data yang diperoleh, masyarakat di Kelurahan Kota Matsum I dan Kota Matsum II Kecamatan Medan Area beropini bahwa berita yang disajikan Harian Waspada khususnya Halaman I berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia tergolong objektif.

**Keywords:** Opini Pembaca, Harian Waspada, Objektivitas Berita, Kode Etik Jurnalistik

### 1. PENDAHULUAN

Objektivitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi. Objektivitas merupakan nilai sentral yang mendasari disiplin profesi yang dituntut oleh para wartawan sendiri. Dengan demikian, objektivitas diperlukan untuk mempertahankan kredibilitas. Menurut Alan (2010:44), dikatakan bahwa selain *fairness and balance* (keadilan dan keberimbangan), *independence* (independensi), *responsibility to the public*

(bertanggung jawab kepada publik), media yang profesional harus mengacu kepada *objectivity* (objektivitas).

Menurut Westerthal (1983), mengukur objektivitas media harus memiliki dua kriteria yaitu faktual dan *impartialitas*. Faktualitas berarti berita ditulis berdasarkan fakta, sedangkan aspek *impartialitas* adalah sebuah informasi atau berita yang tidak mengandung "keterpihakan" pada satu pihak, terbagi atas *balance* dan netral. *Balance* dipahami

Submit Date: 21 March 2022

Reviews Date: 31 March 2022

Published: 4 April 2022

sebuah berita yang disajikan berimbang, tidak dilihat dari satu sudut pandang saja, sedangkan netralitas merupakan sebuah media itu harus netral tidak boleh berpihak kepada kelompok tertentu. Sebab berita adalah fakta sosial yang direkonstruksikan untuk kemudian diceritakan, cerita tentang fakta sosial yang ditampilkan di media cetak. Motif khalayak menghadapi media cetak adalah untuk mendapatkan fakta sosial. Perspektif mengenai objektivitas yaitu jurnalis haruslah tidak memihak dalam mengumpulkan, memproses, dan memberikan berita yang dapat menjadi nyata dan konkrit sehingga dapat dibuktikan oleh pembacanya.

Objektivitas merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh suratkabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disuguhkan itu harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Suratkabar yang baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya kepada pembaca.

Masalah mengenai objektivitas ini juga sangat erat hubungannya dengan Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia yang merupakan landasan bagi para jurnalis untuk melaksanakan tugasnya, khususnya pasal I yang berbunyi "Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad

buruk". Penafsiran dari pasal-pasal di atas yaitu independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers. Jadi jelas jika berita yang ditampilkan oleh seorang wartawan tidak sesuai dengan fakta maka dan ada campur tangan orang lain maka berita tersebut tidak independen. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi, di sini maksudnya berita yang dibuat dengan tidak objektif maka berita tersebut tidaklah akurat. Sedangkan berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara, maksudnya berita yang dibuat oleh seorang wartawan harus seimbang dengan pernyataan dua narasumber yang setaradan tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain, maksudnya berita yang dibuat oleh seorang wartawan tidak secara sengaja merugikan orang lain. (Sukardi, 2007:81-82) Bila sebuah suratkabar tidak lagi menyajikan sebuah berita yang objektif tentu akan mengundang berbagai pendapat atau opini dari khalayak yang dalam hal ini disebut dengan pembaca. Menurut Sastroepoetra (1990), opini publik juga dapat diartikan sebagai suatu penilaian sosial mengenai suatu hal yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan oleh individu-individu dengan sadar dan rasional.

Submit Date: 21 March 2022

Reviews Date: 31 March 2022

Published: 4 April 2022

Penelitian ini membahas tentang opini pembaca yang merupakan opini publik. Sama seperti opini publik, opini pembaca juga timbul atas adanya sebuah penilaian terhadap suatu hal yang penting dan karena adanya pertukaran pikiran yang dilakukan oleh individu secara sadar dan rasional. Seperti yang dilakukan pembaca *Harian Waspada* yang terus melakukan sebuah penilaian sosial mengenai suatu hal yang penting dalam hal ini objektivitas berita atas dasar pertukaran pikiran dengan sadar dan rasional. Dalam hal ini, kriteria bagi pembaca yakni orang yang tergolong lama membaca *Harian Waspada* minimal mulai membaca *Harian Waspada* sejak tahun 2015 bulan Juni dan membaca *Harian Waspada* mulai hari Senin hingga Jumat. *Harian Waspada* sebagai salah satu surat kabar nasional yang terbit di daerah, dalam kehadirannya dapat menyebarluaskan segala macam informasi, menumbuhkan kesadaran serta memberi motivasi kepada masyarakat. Di samping itu, masyarakat juga menggunakan surat kabar tersebut sebagai penyalur aspirasi, pendapat maupun kritik. Khusus untuk halaman I *Harian Waspada* yang menyajikan beragam berita yang berasal dari berbagai daerah serta ditambah dengan berita-berita nasional maupun internasional.

Berita yang disajikan di halaman I *Harian Waspada* hadir untuk dinikmati pembacanya sekaligus menjadi sumber pengetahuan tentang semua fenomena yang terjadi baik dalam maupun luar

negeri. Berita sebagai hasil karya jurnalistik itu melaporkan peristiwa yang tetap berdasarkan realitas. Dalam menggambarkan realitas tersebut, pihak surat kabar bertanggungjawab akan kebenaran beritanya, dengan berusaha menyajikan antara ketepatan peristiwa yang terjadi dengan penerimaan informasi bagi masyarakat. Namun, terkadang pemberitaan di halaman I *Harian Waspada* tidak objektif.

Masyarakat penerima berita akan menjadikan fakta-fakta yang disajikan sebagai dasar pendapat dan pandangan tentang masalah tersebut. Oleh karena itu dituntut ketelitian dan kemampuan pihak surat kabar dalam menyajikan berita agar berita yang disampaikan itu objektif. Bagi masyarakat yang gemar membaca berita halaman I tentunya mereka memiliki berbagai alasan memilih untuk membaca berita tersebut dan akan menjadi motivasi tersendiri pula bagi dirinya untuk menilai tentang setiap pemberitaan yang ada pada halaman I *Harian Waspada*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang “Opini Pembaca Terhadap Objektivitas Berita” (Studi Deskriptif Tentang Opini Pembaca *Harian Waspada* Di Kecamatan Medan Area Terhadap Objektivitas Berita Halaman I Berdasarkan Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia).

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif, yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi faktual dan cermat yang menggambarkan hasil penelitian (data) seperti apa adanya (Nawawi, 2001:141)

Menurut Isaac dan Michael (Rakhmat, 2007:24), metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seluruh data serta fakta-fakta yang berhasil peneliti dapatkan selama melakukan penelitian. Berdasarkan deskriptif tersebut nantinya akan dapat dilihat gambaran yang jelas tentang “Opini Pembaca Harian *Waspada* Di Kecamatan Medan Area Terhadap Objektivitas Berita Halaman I Berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia”.

Sementara itu, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai, tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Nawawi, 2001:141)

Dalam penelitian ini, populasinya adalah masyarakat Kelurahan Kota Matsum-I dan Kota Matsum-II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan yang berjumlah 31.900 jiwa. Berikut adalah data jumlah

penduduk yang ada di Kecamatan Medan Area.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Kota Matsum I Dan Kota Matsum II**

Kecamatan Medan Area	
Kelurahan Kota Matsum I	18.856 jiwa
Kelurahan Kota Matsum II	13.044 jiwa
Jumlah	31.900 jiwa

Sumber Data: Kantor Camat Medan Area Kota Medan 2021

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sudjana menyebutkan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. (Nawawi, 2001:144)

Berdasarkan populasi yang ada, maka untuk menghitung sampel digunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% (Rakhmat 2007:162), yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi pembaca Harian *Waspada*

Submit Date: 21 March 2022

Reviews Date: 31 March 2022

Published: 4 April 2022

$d^2$  : Presisi tingkat kesalahan penarikan sampel 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Maka jumlah sampel adalah:

$$n : \frac{31900}{31900 (0,1)^2 + 1}$$

$$n : \frac{31900}{31900 (0,01) + 1}$$

$n$  : 99,6 dibulatkan menjadi 100 orang

Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang, yang mewakili jumlah seluruh populasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memilih orang-orang tertentu saja karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu dapat mewakili populasi. (Sugiyono, 2002:62)

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria responden yakni orang yang tergolong lama membaca *Harian Waspada* minimal mulai membaca *Harian Waspada* sejak tahun 2009 bulan Juni dan membaca *Harian Waspada* mulai hari Senin hingga Jumat. Penetapan kriteria responden sejak tahun 2015 bulan Juni dan membaca *Harian Waspada* mulai hari Senin hingga Jumat agar responden dapat mengetahui serta dapat menilai tentang informasi yang disajikan *Harian Waspada* khususnya Halaman I.

Untuk memperoleh data atau informasi, maka peneliti menggunakan cara-cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu mengumpulkan data di lapangan yang meliputi kegiatan di lokasi penelitian melalui:

- Penyebaran Kuisisioner

Dalam hal ini kuisisioner disajikan dalam bentuk tertutup, di mana para responden hanya akan memilih jawabannya telah disediakan oleh peneliti.

- Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden maupun informan yang berwenang dalam masalah.

- Pengamatan atau observasi

Observasi merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, mengamati aktivitas responden, dalam hal ini pembaca *Harian Waspada* di Kecamatan Medan Area.

b. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu mengadakan penelitian dengan

mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan (Singarimbun, 1995:263). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam ataupun observasi. (Kriyantono, 2009:1994)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tabel tunggal, yaitu dengan membagi variabel-variabel ke dalam jumlah frekuensi dan persentase. Analisis ini dilakukan dengan membagi variabel penelitian ke dalam kategori yang langkah atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang terdiri atas kolom, yaitu: jumlah frekuensi dan persentase setiap kategori (Singarimbun, 1995:267). Tipe skala yang digunakan untuk mengukur instrumen pada penelitian ini digunakan **Skala Likert**.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh peneliti. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus

diisi responden. Setiap pertanyaan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti: Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di tempat tersebut dikarenakan Kecamatan Medan Area merupakan kecamatan yang memiliki pembaca Harian *Waspada* yang terbanyak di Kota Medan (Data Pemasaran Harian *Waspada*, 2021)..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 100 kuisisioner kepada pembaca Harian *Waspada* di Kelurahan Kota Matsum-I dan Kota Matsum-II Kecamatan Medan Area dalam rentang waktu 7 hari, terhitung sejak 24-30 Oktober 2021.

Dari 100 kuisisioner yang disebar, seluruh kuisisioner kembali dan diisi dengan benar. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini jumlah kuisisioner yang kembali dan akan digunakan peneliti untuk diolah serta menginterpretasikan data-data tersebut.

#### Tabel Tunggal

#### Tabel Karakteristik Responden

Tabel 1 sampai 3 merupakan identitas atau karakteristik responden. Meliputi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Berikut adalah gambarannya

yang disajikan peneliti ke dalam tabel tunggal.

**Tabel 1**  
**Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	18-27	10	10
2	28-37	41	41
3	38-47	43	43
4	≥ 50	6	6
	Total	100	100

Sumber:P1/FC2

Pada tabel 1 menunjukkan usia 18-27 tahun sebanyak 10 responden (10%), usia 28-37 tahun sebanyak 41 responden (41%), usia 38-47 sebanyak 43 responden (43%), dan yang berumur ≥ 50 tahun sebanyak 6 responden (6%). Dengan demikian dapat diketahui responden terbanyak dalam penelitian ini berusia 38-47 tahun.

**Tabel 2**  
**Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	89	89
2	Perempuan	11	11
	Total	100	100

Sumber:P2/FC3

Pada tabel 2 menunjukkan responden laki-laki sebanyak 89 orang (89%) dan wanita 11 responden (11%). Dengan demikian dapat disimpulkan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki.

**Tabel 3**  
**Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mahasiswa	11	11
2	PNS/Pegawai Swasta	22	22
3	Wiraswasta	52	52
4	Lain-lain	15	15
	Total	100	100

Sumber:P3/FC4

Pada tabel 3 menunjukkan responden mahasiswa sebanyak 11 responden (11%), PNS/pegawai swasta sebanyak 22 responden (22%), wiraswasta sebanyak 52 responden (52%) dan responden lainnya sebanyak 15 responden (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah wiraswasta.

### Motif Informasi

Tabel 4 sampai 11 merupakan motif informasi yang melatarbelakangi responden membaca Halaman I Harian *Waspada*.

**Tabel 4**  
**Kebutuhan akan informasi**

No	Kebutuhan akan informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	96	96
2	Kurang setuju	4	4
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P4/FC5

Tabel di atas menunjukkan yang memberikan jawaban akan kebutuhan informasi sebanyak 96 responden (96%) menyatakan setuju, 4 responden (4%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan responden terbanyak dalam penelitian ini menyatakan butuh akan informasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti memang banyak responden yang mengatakan butuh akan informasi di antaranya untuk kepentingan pekerjaan, sedangkan yang kurang setuju beralasan bahwa informasi saat ini tidak dapat dipercaya.

**Tabel 5**  
**Informasi bagian penting dalam masyarakat**

No	Informasi bagian penting	Frekuensi	Persentase (%)

	dalam masyarakat		
1	Setuju	83	83
2	Kurang setuju	17	17
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P5/FC6

Tabel di atas menunjukkan bahwa 83 responden (83%) menyatakan setuju jika dikatakan informasi bagian penting dalam masyarakat, sebanyak 17 responden (17%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan responden terbanyak dalam penelitian ini setuju informasi penting dalam masyarakat.

**Tabel 6**  
**Perlu untuk mencari informasi**

No	Perlu untuk mencari informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	99	99
2	Kurang setuju	1	1
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P6/FC7

Sebanyak 99 responden (99%) menyatakan setuju perlu untuk mencari

Submit Date: 21 March 2022

Reviews Date: 31 March 2022

Published: 4 April 2022

informasi, 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan responden terbanyak menyatakan perlu untuk mencari informasi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kebanyakan alasan perlu untuk mencari informasi adalah karena adanya kepentingan seperti harga bahan pokok bagi pedagang dan yang kurang setuju beralasan sudah puas dengan informasi yang sudah ada.

**Tabel 7**

**Informasi dibutuhkan untuk menambah pengetahuan**

No	Informasi dibutuhkan untuk menambah pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	96	96
2	Kurang setuju	4	4
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P7/FC8

Dari tabel 7 di atas menunjukkan sebanyak 96 responden (96%) menyatakan setuju jika dikatakan informasi dibutuhkan untuk menambah pengetahuan, sebanyak 4 responden (4%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan responden terbanyak setuju bila

informasi dibutuhkan untuk menambah pengetahuan. Dari hasil wawancara mayoritas responden mengatakan membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan seperti politik dan olahraga. Sedangkan yang kurang setuju beralasan bahwa informasi tidak menambah pengetahuannya.

**Tabel 8**

**Mendapat informasi melalui surat kabar**

No	Mendapat informasi melalui surat kabar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	90	90
2	Kurang setuju	10	10
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P8/FC9

Tabel memperlihatkan bahwa sebanyak 90 responden (90%) menyatakan setuju dengan pernyataan jika mendapat informasi melalui surat kabar, 10 responden (10%) menyatakan setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mendapatkan melalui surat kabar. Pernyataan tersebut didasari dari hasil wawancara dan alasan responden memilih surat kabar untuk mendapatkan informasi karena lebih mudah didapat.

**Tabel 9**  
**Mengetahui keberadaan Harian Waspada**

No	Mengetahui keberadaan Harian Waspada	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	100	100
2	Kurang setuju	0	0
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P9/FC10

Tabel di atas menunjukkan jika 100 responden (100%) menyatakan mengetahui keberadaan Harian *Waspada* dan tidak ada responden menyatakan tidak mengetahui.

**Tabel 10**  
**Sering membaca Harian Waspada khususnya Halaman I**

No	Sering membaca Halaman I Harian Waspada	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	90	90
2	Kurang setuju	10	10
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P10/FC11

Tabel di atas menunjukkan jika 90 responden (90%) menyatakan setuju yang

berarti sering membaca Harian *Waspada* khususnya Halaman I, 10 responden (10%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

**Tabel 11**  
**Menyukai informasi yang disajikan Harian Waspada khususnya Halaman I**

No	Menyukai informasi yang disajikan Halaman I Harian Waspada	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	75	75
2	Kurang setuju	25	25
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P11/FC12

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 75 responden (75%) menyatakan setuju yang berarti mayoritas responden menyukai informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada*, 25 responden (25%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menyukai informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada*. Dari hasil wawancara kebanyakan responden mengatakan menyukai informasi di Halaman I Harian *Waspada* karena informasi yang disajikan informatif dan

dikemas dengan bahasa yang santun, sedangkan yang kurang setuju beralasan bahwa berita yang disajikan halaman I monoton.

### Tabel Penggunaan Media

Tabel 12 sampai dengan 14 akan menggambarkan intensitas penggunaan *Harian Waspada* pada responden, yaitu:

**Tabel 12**  
**Selalu membaca *Harian Waspada* khususnya Halaman I setiap hari**

No	Selalu membaca Halaman I <i>Harian Waspada</i> setiap hari	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	86	86
2	Kurang setuju	14	14
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P12/FC13

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 86 responden (86%) menyatakan setuju membaca *Harian Waspada* khususnya halaman I setiap hari, 14 responden (14%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

**Tabel 13**  
**Waktu membaca *Harian Waspada* khususnya Halaman I**

No	Waktu untuk membaca Halaman I <i>Harian Waspada</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 menit	9	9
2	15 menit	62	62
3	10 menit	29	29
	Total	100	100

Sumber:P13/FC14

Tabel 13 menunjukkan sebanyak 9 responden (9%) yang menghabiskan waktu sebanyak 20 menit untuk membaca *Harian Waspada* khususnya Halaman I, 62 responden (62%) membaca 15 menit dan 29 responden (29%) membaca 10 menit. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden membutuhkan waktu selama 15 menit untuk membaca *Harian Waspada* khususnya Halaman I.

**Tabel 14**  
**Intensitas membaca *Harian Waspada* khususnya Halaman I**

No	Frekuensi membaca Halaman I <i>Harian Waspada</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setiap hari	84	84
2	6 kali	7	7

Submit Date: 21 March 2022

Reviews Date: 31 March 2022

Published: 4 April 2022

3	5 kali	9	9
	Total	100	100

Sumber:P14/FC15

Tabel 14 menunjukkan sebanyak 84 responden (84%) menyatakan setiap hari membaca *Harian Waspada* khususnya Halaman I, 7 responden (7%) menyatakan 6 kali dalam seminggu, dan 9 responden (9%) menyatakan 5 kali. Dengan demikian dapat dikatakan kebanyakan responden membaca Halaman I *Harian Waspada* setiap hari.

#### IV.4.1.4 Tabel Efek Penggunaan Media

Tabel 15 sampai dengan 23 yaitu terkait dengan efek penggunaan media baik persepsi terhadap berita Halaman I *Harian Waspada* maupun kepuasan terhadap berita Halaman I *Harian Waspada*, yaitu:

#### Persepsi terhadap berita Halaman I *Harian Waspada*

**Tabel 15**  
**Informasi yang disajikan Halaman I *Harian Waspada* bersifat objektif**

No	Informasi yang disajikan Halaman I <i>Harian Waspada</i> bersifat objektif	Frekuensi	Persentase (%)
3	5 kali	9	9
	Total	100	100

1	Setuju	82	82
2	Kurang setuju	18	18
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P15/FC16

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 82 responden (82%) mengaku setuju jika dikatakan informasi yang disajikan Halaman I *Harian Waspada* bersifat objektif, 18 responden (18%) mengaku kurang setuju karena sejumlah responden mengatakan jika ada beberapa berita yang terkesan sarat dengan kepentingan sehingga tidak objektif. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan informasi yang disajikan Halaman I *Harian Waspada* bersifat objektif.

**Tabel 16**  
**Informasi yang disajikan Halaman I *Harian Waspada* sesuai dengan fakta**

No	Informasi yang disajikan Halaman I <i>Harian Waspada</i> sesuai dengan fakta	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	73	73
2	Kurang setuju	25	25

Submit Date: 21 March 2022

Reviews Date: 31 March 2022

Published: 4 April 2022

3	Tidak setuju	2	2
	Total	100	100

Sumber:P16/FC17

Tabel 16 menunjukkan sebanyak 73 responden (73%) menyatakan informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* sesuai dengan fakta, 25 responden (25%) kurang setuju dan 2 responden (2%) tidak setuju dengan pernyataan bahwa informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* sesuai dengan fakta. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* sesuai dengan fakta.

**Tabel 17**

**Informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* berimbang**

No	Informasi yang disajikan Halaman I Harian <i>Waspada</i> berimbang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	70	70
2	Kurang setuju	30	30
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P17/FC18

Tabel di atas menunjukkan bahwa 70 responden (70%) menyatakan bahwa informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* berimbang, 30 responden

(30%) kurang setuju, dan tidak ada responden yang tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan responden menyatakan informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* berimbang.

**Tabel 18**

**Informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* akurat**

No	Informasi yang disajikan Halaman I Harian <i>Waspada</i> akurat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	71	71
2	Kurang setuju	29	29
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P18/FC19

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 71 responden (71%) setuju jika dikatakan informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* akurat, 29 responden (29%) kurang setuju, dan tidak ada responden yang tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan responden menyatakan setuju informasi yang disajikan Halaman I Harian *Waspada* akurat.

**1. Kepuasan terhadap berita Halaman I Harian *Waspada***  
**Tabel 19**

### Kepuasan terhadap berita Halaman I Harian *Waspada*

No	Kepuasan berita Halaman I	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	75	75
2	Kurang setuju	23	23
3	Tidak setuju	2	2
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber:P19/FC20

Tabel 19 menunjukkan bahwa 75 responden (75%) menyatakan setuju yang artinya puas terhadap berita Halaman I *Harian Waspada*, 23 responden (23%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

**Tabel 20**

### Wartawan *Waspada* independen dalam menjalankan tugas jurnalistik

No	Wartawan <i>Waspada</i> independen	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	73	73
2	Kurang setuju	26	26
3	Tidak setuju	1	1
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber:P20/FC21

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 73 responden (73%) setuju jika dikatakan wartawan *Waspada* independen

dalam menjalankan tugas jurnalistik, 26 responden (26%) kurang setuju, dan tidak ada responden yang tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan wartawan *Waspada* independen.

**Tabel 21**

### Wartawan *Waspada* akurat dalam menyajikan berita

No	Wartawan <i>Waspada</i> akurat dalam menyajikan berita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	70	70
2	Kurang setuju	30	30
3	Tidak setuju	0	0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber:P21/FC22

Tabel 21 menunjukkan bahwa 70 responden (70%) setuju jika dikatakan Wartawan *Waspada* akurat dalam menyajikan berita, 30 responden (30%) kurang setuju, dan tidak ada responden yang tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan wartawan *Waspada* akurat dalam menyajikan berita.

**Tabel 22**  
**Wartawan *Waspada* berimbang dalam menyajikan berita**

No	Wartawan <i>Waspada</i> berimbang dalam menyajikan berita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	68	68
2	Kurang setuju	32	32
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P22/FC23

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 68 responden (68%) setuju jika dikatakan wartawan *Waspada* berimbang dalam menyajikan berita, 32 responden (32%) kurang setuju, dan tidak ada responden yang tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan responden menyatakan wartawan *Waspada* berimbang dalam menyajikan berita.

**Tabel 23**  
**Wartawan *Waspada* tidak beritikad buruk dalam menyajikan berita**

No	Wartawan <i>Waspada</i> tidak beritikad buruk dalam menyajikan berita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	85	85
2	Kurang setuju	15	15
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

1	Setuju	85	85
2	Kurang setuju	15	15
3	Tidak setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber:P23/FC24

Tabel terakhir di atas menunjukkan bahwa 85 responden (85% ) setuju jika dikatakan wartawan *Waspada* tidak beritikad buruk dalam menyajikan berita, 15 responden (15%) kurang setuju, dan tidak ada responden yang tidak tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden menyatakan wartawan *Waspada* tidak beritikad buruk dalam menyajikan berita.

Peneliti melakukan analisis tabel tunggal. Uraian jawaban responden dalam bentuk tabel di atas berdasarkan nilai jawaban responden yang diperoleh di lapangan melalui penyebaran kuisisioner dengan sampel 100 orang menunjukkan bahwa salah satu dari fakta yang diuraikan adalah informasi yang disajikan *Harian Waspada* khususnya Halaman I sesuai dengan fakta dengan tingkat 73% (lihat tabel 16), berimbang dengan tingkat 70% (lihat tabel 17), dan akurat dengan tingkat 71% (lihat tabel 18).

Dengan demikian pembahasan hasil skripsi ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan *Harian Waspada* khususnya Halaman I sesuai dengan fakta, berimbang, dan akurat sehingga informasi yang disajikan di Halaman I *Harian*

*Waspada* objektif berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang opini pembaca Harian *Waspada* di Kecamatan Medan Area terhadap objektivitas berita Halaman I berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berita yang ada di Harian *Waspada* secara keseluruhan tergolong objektif berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia karena berita yang disajikan Harian *Waspada* sesuai dengan fakta, berimbang, dan akurat. Objektivitas tersebut juga disebabkan oleh redaksi Harian *Waspada* memahami dan menaati Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia, khususnya Pasal I. Selain itu objektivitas memenuhi kriteria yang disampaikan Westerthal yakni kefaktualan dan imparsialitas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 15-18.
2. Berita yang terdapat di Halaman I Harian *Waspada* tergolong objektif berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia karena berita yang disajikan sesuai dengan fakta, berimbang, dan akurat. Selain itu

objektivitas memenuhi kriteria yang disampaikan Westerthal yakni kefaktualan dan imparsialitas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 15-18.

3. Masyarakat di Kelurahan Kota Matsum I dan Kota Matsum II Kecamatan Medan Area beropini bahwa berita yang disajikan Harian *Waspada* khususnya Halaman I Harian *Waspada* objektif berdasarkan Pasal I Kode Etik Jurnalistik Kewartawanan Indonesia karena berita yang disajikan sesuai dengan fakta, berimbang, dan akurat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 15-23.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Stuart. 2010. *The Routledge Companion To News And Journalism*. Taylor & Francis Group, New York, AS.
- Ardianto, Elvinaro dan Komala, Lukiati. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Djuruto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Dahara Prize, Semarang.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada

Submit Date: 21 March 2022

Reviews Date: 31 March 2022

Published: 4 April 2022

- Media Group, Jakarta.
- McQuail, Dennis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rudy, Teuku May. 2005. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Said, Prabudi. 2006. *Berita Peristiwa 60 Tahun Waspada*. PT Prakarsa Abadi Press, Medan.
- Sastroepoetra, Santoso, R.A. 1990. *Komunikasi Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Armada Wina. 2007. *Close Up Seperempat Abad Pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik*. Dewan Pers, Jakarta.
- Sumadiria, Haris AS. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

**Sumber Lainnya:**

Bagian Pemasaran Harian *Waspada*, 2021  
Kantor Camat Medan Area Kota Medan  
2021